

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan untuk dicapai, diantaranya yaitu memaksimalkan keuntungan untuk mencapai kemakmuran bagi para pemilik entitas dan para pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai pada perusahaannya. Kontrol potensi finansial dan non finansial yang baik oleh perusahaan akan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Bagi investor, nilai perusahaan adalah untuk mengetahui kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang sebelum berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan penilaian secara keseluruhan oleh investor yang berhubungan dengan laba, ekuitas, serta harga saham yang beredar pada perusahaan tersebut.²

Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bentuk kinerja yang baik pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan para pemegang saham kemakmuran secara maksimum apabila harga saham meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan harga saham pada perusahaan, karena harga saham yang tinggi menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Hal lain yang

² Ni Luh Laksmi Rahmantari, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Ganec Swara, Vol. 15 No. 1, 2021, hal. 814.

tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah penerapan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, serta kebijakan dividen dalam perusahaan.

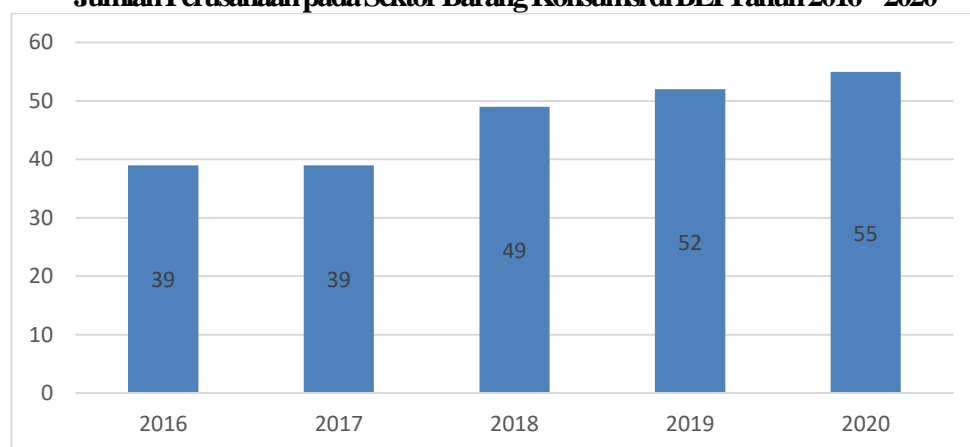
Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berperan penting bagi perekonomian di Indonesia dimana perusahaan manufaktur berkontribusi cukup besar dalam menyumbang pendapatan untuk negara melalui pajak maupun kontrak lainnya. Sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang perkembangannya di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat. Hal ini disebabkan makin bertambahnya jumlah penduduk sehingga tingkat kebutuhan masyarakat ikut meningkat. Perkembangan sektor barang konsumsi juga ditopang oleh meningkatnya pendapatan masyarakat dan gaya hidup yang cenderung konsumtif.

Pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan investasi pada sektor manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 41,8% yang tercatat sebagai pertumbuhan paling tinggi di tingkat ASEAN mencapai Rp335,8 triliun.³ Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang telah diolah oleh Kemenperin, bahwa pada tahun 2017 investasi sektor manufaktur mencapai Rp274,8 triliun, merosot dari tahun 2016. Tahun 2018 tingkat investasi manufaktur sebesar Rp226,18 triliun

³ Admin, "Investasi Manufaktur Membawa Efek Berantai Bagi Perekonomian - Kementerian Perindustrian Republik Indonesia", dalam <https://www.kemenperin.go.id>, diakses pada 03 Desember 2021

yang artinya menurun sebanyak 17,69% dari tahun sebelumnya.⁴ Investasi sektor manufaktur pada tahun 2019 mencapai Rp216 triliun dan pada tahun 2020 investasi manufaktur mampu menunjukkan geliat positif di tengah pandemi Covid-19 yaitu Rp272 triliun, naik sebesar 26% dari tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut pemerintah bertekad untuk terus menciptakan iklim investasi yang kondusif di Indonesia. Beberapa sektor yang masih menjadi unggulan bagi para investor untuk menanamkan modal adalah industri makanan dan minuman, logam dasar, otomotif, dan elektronik.⁵ Industri makanan dan minuman termasuk ke dalam sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumen yang terdiri dari berbagai kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menjadikan sektor barang konsumsi dapat berpeluang untuk berkembang lebih pesat.

Gambar 1.1
Jumlah Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi di BEI Tahun 2016–2020



Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah.

⁴ Admin, “Investasi Industri Manufaktur Anjlok 17 Persen pada 2017 - CNN Indonesia”, dalam <https://www.cnnindonesia.com>, diakses pada 03 Desember 2021

⁵ Siprianus Edi Hardum, “Sepanjang Tahun 2020, Investasi Manufaktur Bergeliat Positif – Berita Satu”, dalam <https://www.beritasatu.com>, diakses pada 03 Desember 2021

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan pada sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020 cenderung mengalami peningkatan. Makin bertambahnya jumlah perusahaan yang mendaftar di BEI menandakan makin banyak pula perusahaan yang *go public* dan bergabung di sektor barang konsumsi untuk berinvestasi karena sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki potensi bisnis yang dapat berkembang dengan cepat.⁶

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi menjalankan kegiatan produksinya dalam skala besar sehingga perlu didukung keberlangsungan dan kelancarannya karena banyak memberikan manfaat serta menggerakkan perekonomian negara. Hal tersebut perlu dikawal dalam proses operasi perusahaanya agar tidak melanggar undang-undang yang telah ada termasuk diantaranya terkait tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap lingkungan sekitar. Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi atau kelompok untuk

⁶ Admin, “Di Indonesia, Barang Konsumsi Mejadi suatu Bisnis yang Berkembang Sangat Cepat, Indonesia Menjadi Target investasi di Berbagai Perusahaan di Dunia – Cekindo”, dalam <https://www.cekindo.com/id/sektor/barang-konsumsi>, diakses pada 03 Desember 2021

mengintegrasikan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksi dengan *stakeholders*.⁷

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, CSR merupakan suatu komitmen bisnis yang tujuannya untuk dapat membangun perekonomian yang berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup.⁸ Perkembangan CSR juga terkait semakin meningkatnya kerusakan lingkungan di Indonesia maupun dunia seperti polusi udara, polusi air, penggundulan hutan sehingga menyebabkan perubahan pada iklim. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan ekonomi harus dilakukan secara berkelanjutan dan perusahaan-perusahaan perlu menjalankan usahanya menggunakan sumber daya yang seefisien mungkin.

Transparansi mengenai pengungkapan CSR pada *annual report* telah diatur dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunannya, maka nilai perusahaan di mata investor, kreditor, maupun masyarakat akan makin baik. Pengungkapan CSR oleh perusahaan diharapkan dapat turut berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di lingkungan perusahaan dalam jangka panjang dan akan memperoleh persepsi yang baik dari masyarakat. CSR dipercaya dapat meningkatkan citra positif

⁷ Ajeng Ricky Ramadhani, et. al., *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 7 No. 1, 2017, hal 2.

⁸ Achmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility Dalam Prespektif Governance*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 23.

perusahaan. Citra positif akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan serta penjualan.

Tanggung jawab sosial dalam Islam bukan hal yang asing. Islam berhubungan erat antara ekonomi dan moral, hal ini dibuktikan bahwa dalam islam untuk memperoleh keuntungan tidak boleh melanggar aspek-aspek moral dan pemberian upah harus layak agar karyawan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Manusia diperintahkan agar senantiasa memelihara lingkungan hidup dan larangan merusak lingkungan juga dinyatakan dengan jelas dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:⁹

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S A'raf : 56).*

Selain pengungkapan *corporate social responsibility*, nilai perusahaan dapat juga ditunjukkan oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen pada suatu perusahaan yang ditunjukkan

⁹ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 44.

oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dimata investor.¹⁰ Profitabilitas juga merupakan daya tarik utama bagi para pemegang saham karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh dari usaha manajemen atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham serta mencerminkan pembagian hasil atau laba yang menjadi haknya yaitu berapa banyak yang diinvestasikan kembali dan berapa banyak yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai maupun dividen saham kepada mereka.¹¹

Kebijakan dividen pada suatu perusahaan juga memegang peranan penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Dividen adalah pengembalian yang akan diterima oleh para investor atau pemegang saham atas investasinya terhadap perusahaan. Para investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya akan melihat tingkat *return* yang akan diperoleh dari hasil investasi berupa *capital gain* dan dividen, dalam hal ini manajer perusahaan harus memutuskan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau laba ditahan (*retained earning*).¹² Penentuan jumlah dividen dilakukan dengan mengevaluasi posisi keuangan periode sebelumnya dengan periode yang akan datang. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan akan mempengaruhi jumlah besar dan kecil laba yang

¹⁰ Dwi Atmikasari, et. al., *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmiah Aset, Vol. 22 No. 1, 2020, hal 27.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 196.

¹² Aprilia Anita dan Arief Yulianto, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*, Management Analysis Journal, Vol. 5 No. 1, 2016, hal 18.

ditahan. Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham diharapkan mampu membuat nilai perusahaan meningkat, tetapi perusahaan tidak menghendaki adanya pembayaran dividen yang tinggi karena semakin tinggi dividen diberikan kepada pemegang saham, maka dana yang dikelola oleh manajemen perusahaan akan menjadi rendah.¹³ Kebijakan dividen dapat optimal apabila terdapat keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dividen di masa mendatang sehingga akan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Corporate Social Responsibility dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendy Salim Saputra¹⁴ yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015 menghasilkan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. karena stabilitas dan kemakmuran ekonomi akan dapat dicapai apabila perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat maka harga saham akan ikut meningkat. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Mayastika Sinaga¹⁵ yang berjudul “Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai

¹³ *Ibid.*, hal 19.

¹⁴ Wendy Salim Saputra, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Manajemen, Vol. 11 No. 2, 2018, hal. 23.

¹⁵ Eka Mayastika Sinaga, *Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Aneka Industri Sektor Tekstil dan Garment terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018)*, Jurnal Manajemen Akuntansi, Vol. 01 No. 02, 2021, hal. 213.

Variabel Moderating” pada perusahaan aneka industri sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 yang menghasilkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah, dan perusahaan yang mengungkapkan CSR belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelly Agustina Musabbihan dan Ni Ketut Purnawati¹⁶ yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi” pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 menghasilkan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividennya karena adanya kepastian *return* dari investasi yang telah dilakukan investor. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Agustin Adrianingtyas dan Agus Sucipto¹⁷ yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening” menghasilkan tinggi rendahnya dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

¹⁶ Nelly Agustina Musabbihan dan Ni Ketut Purnawati, *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7 No. 4, 2018, hal 1979.

¹⁷ Dea Agustin Adrianingtyas dan Agus Sucipto, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2019, hal. 29.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas terlihat bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten atau memberikan hasil yang berbeda, oleh karena itu peneliti ingin menguji besarnya pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020.

Penelitian ini replika dari penelitian sebelumnya oleh Wendy Salim Saputra¹⁸ yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015. Perbedaan yang terletak dari penelitian ini adalah penambahan pada variabel independen, yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas dan kebijakan dividen. Perbedaan selanjutnya adalah tahun penelitian yang digunakan, yaitu tahun 2016 – 2020, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, serta perusahaan yang akan diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)”**.

¹⁸ Wendy Salim Saputra, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Manajemen, Vol. 11 No. 2, 2018, hal. 23.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka untuk identifikasi masalah terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Tinggi rendahnya tingkat nilai perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.
2. Semakin banyak perusahaan yang melaksanakan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunannya, maka nilai perusahaan di mata investor, kreditor, maupun masyarakat akan makin baik dan dapat meningkatkan citra perusahaan serta penjualan yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan akan semakin baik.
4. Kebijakan dividen pada suatu perusahaan memegang peranan penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan akan mempengaruhi jumlah besar dan kecil laba yang ditahan. Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham diharapkan mampu membuat nilai perusahaan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diungkapkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan serta wawasan lebih mengenai *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dalam mengambil kebijakan atau keputusan mengenai *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan kebijakan dividen yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa sebagai bacaan dalam kegiatan belajar serta dapat digunakan sebagai perbandingan dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang masih berhubungan dengan masalah yang ada.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari dalam perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam membahas permasalahan yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan agar sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis mengambil ruang lingkup dalam pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini dengan tujuan agar tidak keluar dari jalur pembahasan. Ruang lingkup penelitian ini untuk variabel independen hanya berfokus pada *corporate social responsibility* (X1), profitabilitas (X2), dan kebijakan dividen (X3), sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen, serta variabel terikat atau variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

- a. *Corporate Social Responsibility* (X_1) merupakan upaya pendekatan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) di lingkungan perusahaan secara internal maupun eksternal. *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah bentuk kepekaan, kepedulian, serta tanggung jawab sosial suatu perusahaan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. CSR sebagai suatu komitmen dari kalangan bisnis yang berkesinambungan untuk berperilaku secara etis, ikut memberi kontribusi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat luas.¹⁹
- b. Profitabilitas (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dan memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen suatu perusahaan.²⁰ Profitabilitas pada suatu perusahaan adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri dalam periode tertentu.²¹ Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih saat menjalankan operasi

¹⁹ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 4.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 196.

²¹ Grandy Tarima, et. al., *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 4, 2016, hal. 467.

perusahaannya. Semakin tinggi profitabilitas menandakan bahwa perusahaan telah efektif dalam menggunakan modal.²²

- c. Kebijakan Dividen (X_3) merupakan keputusan, metode atau cara yang ditetapkan perusahaan dalam menentukan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berapa bagian yang akan ditanamkan kembali sebagai laba yang ditahan untuk reinvestasi perusahaan. Rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu rasio yang menentukan besarnya dividen per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham.²³ DPR merupakan presentase dari jumlah pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*.²⁴ Di Indonesia kebijakan dividen diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 71, yaitu laba bersih perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukannya penyisihan dana cadangan wajib yang disyaratkan oleh undang-undang.²⁵
- d. Nilai Perusahaan (Y) adalah persepsi oleh investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan

²² I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016, hal. 1346.

²³ Diana Santika Dewi, *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8 No. 1, 2019, hal. 5.

²⁴ Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska, *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*, Jurnal Benefita, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 106.

²⁵ Gregorius Paulus Tahu, *Anteseden Kebijakan dividen dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan*, (Badung Bali: CV. NOAH ALETHEIA, 2018), hal. 5.

yang telah dipercayakan kepadanya dan berhubungan dengan harga saham.²⁶

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penjelasan mengenai masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel dependen Nilai perusahaan

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi dari masyarakat atau para investor yang menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q Ratio yang merupakan salah satu alat ukur nilai perusahaan. Tobin's Q Ratio ini telah dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1967.²⁷ Menurut Hermuningsih²⁸ nilai perusahaan dapat diukur dengan :

$$q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

²⁶ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2.

²⁷ Wendy Salim Saputra, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, 2018, hal. 23.

²⁸ Sri Hermuningsih, *Pengaruh Economic Value Added terhadap Tobin Q dengan Market Value Added sebagai Variabel Intervening*, *Jurnal EKOBIS*, Vol. 19, No. 1, 2018, hal.85.

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : *Closing price* saham dikali jumlah saham beredar

EBV : Nilai buku dari total aset

D : Nilai buku dari total utang

b. *Corporate Social Responsibility*

Variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan Pertanggungjawaban sosial perusahaan (bagi suatu organisasi) untuk mengintegrasikan kepedulian kepada lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksi dengan *stakeholders*. Transparansi mengenai pengungkapan CSR pada *annual report* atau *sustainability report* telah tercantum dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Beberapa indeks pengungkapan CSR yang berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards (2016) indikator, yaitu Indikator Ekonomi, Indikator Lingkungan, dan Sosial.

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi yang terdiri dari kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, serta praktik pengadaan dan anti korupsi.
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan yang terdiri dari material, energi, air, keragaman hayati, emisis, efluen dan limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok.

3) Indikator Sosial yang meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja terdiri dari kepegawaian, hubungan tenaga kerja atau manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang kerja, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, praktik pengamanan, hak adat, serta penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal dan penilaian sosial pemasok, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan produk dan jasa, privasi pelanggan, serta kepatuhan sosial ekonomi.

Perhitungan variabel dilakukan dengan mengukur jumlah pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan, dengan mengamati mengenai diungkapkan atau tidaknya suatu item informasi yang telah ditentukan dalam *annual report*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dihitung dengan:

Skor 1 : apabila item informasi diungkapkan dalam laporan tahunan

Skor 0 : apabila item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

²⁹ Teguh Erawati dan Devi Cahyaningrum, *Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015 – 2019)*, Jurnal JAFTA, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 157.

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclouser Index*
perusahaan j

n_j : Jumlah item informasi CSR perusahaan, n_j 77 item.

$\sum X_{ij}$: Jumlah skor maksimal yang diungkapkan perusahaan j

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dari perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Harahap,³⁰ ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menggunakan aset perusahaan. Menurut Sirait,³¹ profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba Bersih}}{\mathbf{Total Aset}}$$

³⁰ Rezki Zurriah, *Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal AKMAMI, Vol. 2 No. 3, 2021, hal. 581.

³¹ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: EKUILIBRA, 2017), hal. 142

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan suatu perusahaan untuk menentukan apakah membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan total yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya. Kebijakan dividen diproksikan dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu presentase dari jumlah pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*.³² Menurut Guinan³³ DPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : *Dividend Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Sistematika skripsi ini terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut sistematika penulisan skripsi ini akan dirinci oleh penulis:

³² Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska, *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*, Jurnal *Benefita*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 106.

³³Jack Guinan, *Investopedia Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2010), hal. 96.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bagian utama, merupakan bagian inti dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat uraian mengenai kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian yang membahas variabel pertama, variabel kedua, dan variabel ketiga. Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Kerangka konseptual yang merupakan hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dalam penelitian, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan mengenai data penelitian serta hasil analisis data terkait

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta kekurangan ataupun kelebihan dari penelitian dalam bentuk saran.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.